

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS  
INKLUSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI  
PERSATUAN INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Luluk Lailatul Mukarromah<sup>1</sup>, Aizza Naya Andina<sup>2</sup>, Desy Elvira Wulandari<sup>3</sup>,  
Mujtahidin S. pd, M. pd<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[240611100066@student.trunojoyo.ac.id](mailto:240611100066@student.trunojoyo.ac.id),

Alamat e-mail : <sup>2</sup>[240611100054@student.trunojoyo.ac.id](mailto:240611100054@student.trunojoyo.ac.id),

Alamat e-mail : <sup>3</sup>[240611100042@student.trunojoyo.ac.id](mailto:240611100042@student.trunojoyo.ac.id),

Alamat e-mail : <sup>4</sup>[mujtahidin@trunojoyo.ac.id](mailto:mujtahidin@trunojoyo.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the importance of implementing inclusive learning that can accommodate the diversity of student characteristics through adaptive learning strategies. Differentiated learning is one approach that can be used to adjust the learning process based on student needs so that all students can be optimally involved in learning activities. This study aims to describe the implementation of differentiated learning on the Unity of Indonesia material in inclusive elementary school classes at each grade level, as well as to identify the forms of learning strategy adjustments applied by teachers based on student characteristics and needs. The study used a qualitative approach with a descriptive research type. The study was conducted at SDN Banyuajuh 2 with research subjects of teachers in grades I, IV, and VI. Data collection techniques were carried out through semi-structured interviews with data analysis using the Miles and Huberman interactive model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers apply different differentiated learning strategies according to the characteristics and needs of students at each grade level. In lower grades, learning emphasizes individual assistance and emotional regulation, while in higher grades, it emphasizes strengthening social participation through group activities. Research findings indicate that differentiated learning in inclusive education is not static, but evolves according to the developmental needs of students. Therefore, the implementation of differentiated learning focuses not only on academic aspects but also considers the social and emotional aspects of students in inclusive learning.*

*Keywords: differentiated learning, inclusive education, Persatuan Indonesia, elementary school*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya implementasi pembelajaran inklusif yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik melalui strategi pembelajaran yang adaptif. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik sehingga seluruh siswa dapat terlibat dalam kegiatan belajar secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi Persatuan Indonesia di kelas inklusi sekolah dasar pada setiap jenjang kelas, serta mengidentifikasi bentuk penyesuaian strategi pembelajaran yang diterapkan guru berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN Banyuajuh 2 dengan subjek penelitian guru kelas I, IV, dan VI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang berbeda sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada setiap jenjang kelas. Pada kelas rendah pembelajaran lebih menekankan bantuan individual dan regulasi emosi, sedangkan pada kelas tinggi lebih menekankan penguatan partisipasi sosial melalui aktivitas kelompok. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan inklusif tidak bersifat statis, tetapi berkembang sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan emosional peserta didik dalam pembelajaran inklusif.

**Kata Kunci:** pembelajaran berdiferensiasi, pendidikan inklusif, Persatuan Indonesia, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, maupun karakteristik individu lainnya. Prinsip tersebut sejalan dengan konsep pendidikan inklusif yang memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta

didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus, untuk memperoleh layanan pendidikan dalam lingkungan belajar yang sama. Pendidikan inklusif tidak hanya berorientasi pada pemberian akses pendidikan, tetapi juga menekankan penerimaan terhadap keberagaman serta penciptaan lingkungan belajar

yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik. Menurut Khoqifah, Sunardi, dan Martika (2024), pendidikan inklusif menekankan layanan pendidikan yang fleksibel dan adaptif agar kebutuhan peserta didik yang beragam dapat terfasilitasi secara optimal. Selain itu, Sunardi dkk. (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif dipengaruhi oleh kesiapan sekolah serta kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan sosial peserta didik secara seimbang.

Implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar menjadi penting karena pada jenjang ini peserta didik mulai membangun kemampuan akademik, sosial, dan karakter yang akan berkembang pada tahap pendidikan selanjutnya. Sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan karakter serta kemampuan interaksi sosial peserta didik sehingga lingkungan belajar yang inklusif berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan kemampuan bekerja sama sejak dini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian

Fitriyah dan Bisri (2023) yang menjelaskan bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar bersifat beragam sehingga membutuhkan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Dalam implementasinya, pembelajaran di kelas inklusi menghadirkan keberagaman karakteristik peserta didik yang memerlukan penyesuaian proses pembelajaran. Peserta didik inklusi memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan peserta didik reguler sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut. Guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menyesuaikan proses pembelajaran agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dalam menjawab kebutuhan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses, aktivitas, serta pengalaman belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Fauzia dan Ramadan

(2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik sehingga kebutuhan belajar yang beragam dapat terfasilitasi secara optimal.

Pada pembelajaran sekolah dasar, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki peran penting dalam penanaman nilai karakter, salah satunya pada materi Persatuan Indonesia. Materi tersebut tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga menanamkan nilai gotong royong, toleransi, kerja sama, serta sikap menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peserta didik inklusi, nilai-nilai tersebut menjadi penting karena dapat membantu proses interaksi sosial dan membangun rasa saling menerima di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya menyesuaikan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif dalam pendidikan inklusif.

Penelitian Fauzia dan Hadikusuma Ramadan (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu guru menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik di kelas inklusi. Selain itu, penelitian Khoqifah, Sunardi, dan Martika (2024) menunjukkan bahwa layanan pendidikan inklusif memerlukan strategi pembelajaran yang fleksibel agar kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi secara optimal. Penelitian Kurniasandi dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif melalui penyesuaian aktivitas belajar sesuai kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, Penelitian sebelumnya telah membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kelas inklusi, namun sebagian besar berfokus pada modifikasi materi dan strategi pembelajaran secara umum. Kajian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi Persatuan Indonesia yang mempertimbangkan perbedaan jenjang kelas dan integrasi nilai sosial masih terbatas. Kajian yang secara khusus membahas

penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi Persatuan Indonesia dalam konteks kelas inklusi sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum banyak mengungkap bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada jenjang kelas yang berbeda dengan karakteristik peserta didik inklusi yang beragam. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi Persatuan Indonesia yang diintegrasikan dengan penanaman nilai sosial pada kelas inklusi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan pola penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan perbedaan jenjang kelas dalam pembelajaran Persatuan Indonesia pada kelas inklusi sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mengkaji penyesuaian pembelajaran dari aspek akademik, tetapi juga mengungkap integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan penanaman nilai sosial melalui aktivitas kolaboratif seperti gotong royong, permainan kelompok, dan pembagian peran adaptif pada peserta didik inklusi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi Persatuan Indonesia di kelas inklusi sekolah dasar serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan guru dalam menyesuaikan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik pada setiap jenjang kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran inklusif yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan merangkum fenomena yang sedang diteliti secara faktual dan apa adanya berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Fokus utama penelitian deskriptif bukan untuk menguji hipotesis ataupun mencari hubungan sebab-akibat, melainkan memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi dengan menekankan pada

pertanyaan apa yang sedang terjadi dalam konteks penelitian. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi Persatuan Indonesia di kelas inklusi sekolah dasar berdasarkan pengalaman dan praktik pembelajaran yang dilakukan guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banyuajuh 2 yang menerima peserta didik inklusi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya peserta didik inklusi pada beberapa jenjang kelas sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas I, IV, dan VI yang mengajar di kelas inklusi. Pemilihan tingkatan kelas ini didasarkan pada variasi fase perkembangan di sekolah dasar, di mana kelas I dipilih untuk melihat karakteristik pembelajaran di fase kelas rendah, sedangkan kelas IV dan VI dipilih untuk melihat perkembangan strategi di fase kelas tinggi. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Guru dipilih sebagai informan karena memiliki

pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran di kelas inklusi dan memahami penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada materi Persatuan Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyesuaikan pembelajaran bagi peserta didik inklusi. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh lebih terarah, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan praktik pembelajaran secara lebih luas. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti (human instrument) yang dibantu dengan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung. Peneliti berperan dalam proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

Analisis data menggunakan model interaktif Matthew B. Miles dan

A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara sesuai fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mempermudah proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Keabsahan data dilakukan melalui member check, yaitu proses mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian informasi yang disampaikan dengan hasil interpretasi peneliti. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena penelitian secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, IV, dan VI diperoleh temuan bahwa implementasi pembelajaran Persatuan Indonesia pada kelas

inklusi dilakukan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Strategi yang diterapkan menunjukkan adanya variasi bentuk diferensiasi pada setiap jenjang kelas. Dalam pembahasan ini, temuan di kelas I digunakan untuk menggambarkan karakteristik pembelajaran di kelas rendah, sedangkan temuan di kelas IV dan VI digunakan untuk menggambarkan karakteristik pembelajaran di kelas tinggi. Pengelompokan ini didasarkan pada perbedaan tugas perkembangan serta kesiapan psikologis anak yang cukup kontras antara jenjang kelas rendah dan kelas tinggi di sekolah dasar. Pada kelas I, guru menerapkan scaffolding, positive reinforcement, serta permainan edukatif untuk membantu regulasi emosi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada kelas IV, guru melakukan penyesuaian kurikulum, pendekatan personal, serta membangun kolaborasi dengan orang tua. Sementara itu, pada kelas VI guru menerapkan diferensiasi tugas dan pembagian peran kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik. Variasi strategi tersebut menunjukkan bahwa implementasi

pembelajaran inklusif dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan individual peserta didik. Guru tidak menerapkan strategi yang seragam kepada seluruh siswa, melainkan menyesuainya berdasarkan kondisi, kemampuan, dan karakteristik belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khoqifah, Sunardi, dan Martika (2024) yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan inklusif menuntut penyesuaian layanan pembelajaran sesuai kebutuhan individual peserta didik agar seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara. Selain itu, variasi strategi yang diterapkan guru menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bersifat dinamis dan kontekstual. Guru melakukan modifikasi terhadap proses dan aktivitas pembelajaran agar sesuai dengan profil belajar peserta didik pada setiap jenjang kelas. Hal tersebut didukung oleh penelitian Yati dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa guru dalam kelas inklusi perlu menyesuaikan proses dan aktivitas pembelajaran berdasarkan kesiapan serta profil belajar peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pola implementasi strategi pembelajaran pada setiap jenjang kelas. Pada kelas rendah, strategi pembelajaran lebih menekankan bantuan individual dan regulasi emosi peserta didik, sedangkan pada kelas tinggi pembelajaran lebih diarahkan pada penguatan partisipasi sosial melalui aktivitas kelompok. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan peserta didik inklusi bersifat heterogen dan dipengaruhi oleh tahap perkembangan serta karakteristik individual masing-masing siswa. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Sari dan Rahmawati (2024) yang menjelaskan bahwa peserta didik sekolah dasar membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai perkembangan kognitif, sosial, dan emosionalnya. Peserta didik pada kelas rendah umumnya masih memerlukan bantuan konkret dan pendampingan intensif, sedangkan peserta didik pada kelas tinggi mulai menunjukkan kebutuhan terhadap penguatan interaksi sosial dan kemandirian belajar. Pada kelas I ditemukan penggunaan positive reinforcement berupa pemberian

penghargaan sederhana sebagai upaya membantu kesiapan belajar peserta didik. Strategi tersebut menunjukkan bahwa regulasi emosi menjadi salah satu aspek penting dalam implementasi pembelajaran inklusif. Penelitian Trimurtini dkk. (2023) menjelaskan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan fokus belajar serta membantu mengurangi perilaku maladaptif pada peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Sementara itu, pada kelas IV dan VI ditemukan adanya keterlibatan siswa inklusi dalam aktivitas kelompok bersama siswa reguler. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial peserta didik. Temuan ini didukung oleh penelitian Kurniasandi dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa aktivitas kolaboratif dalam kelas inklusi dapat meningkatkan interaksi sosial, rasa percaya diri, serta membantu siswa berkebutuhan khusus membangun hubungan sosial yang lebih positif dengan lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Khoqifah dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran inklusif memerlukan

layanan yang fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yati dkk. (2023) yang menegaskan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik di kelas inklusi. Namun demikian, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti diferensiasi pada aspek akademik seperti modifikasi materi maupun penyesuaian aktivitas pembelajaran. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diferensiasi tidak hanya diterapkan pada aspek akademik, tetapi juga diintegrasikan dengan penanaman nilai Persatuan Indonesia melalui berbagai aktivitas sosial seperti gotong royong, permainan kelompok, peer tutoring, dan pembagian peran adaptif dalam kelompok belajar. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada ditemukannya pola diferensiasi bertahap berdasarkan jenjang kelas. Semakin tinggi tingkat kelas, strategi pembelajaran yang diterapkan guru mengalami perubahan dari pendampingan individual menuju

penguatan partisipasi sosial peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadlillah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran kemandirian bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi Persatuan Indonesia tidak hanya menuntut penyesuaian akademik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan emosional peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Sunardi dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan kebutuhan akademik, sosial, dan emosional peserta didik secara seimbang dalam proses pembelajaran. Temuan baru dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan pola diferensiasi sesuai perkembangan jenjang kelas peserta didik. Diferensiasi dalam pendidikan

inklusi tidak bersifat statis, melainkan berkembang mengikuti kebutuhan perkembangan peserta didik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran inklusif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran, tetapi juga kemampuan mengombinasikan aspek akademik, sosial, dan emosional secara terpadu dalam proses pembelajaran.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi Persatuan Indonesia di kelas inklusi SDN Banyuajuh 2 dilakukan melalui penyesuaian pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada setiap jenjang kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru mengalami perbedaan sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Pada kelas rendah, pembelajaran lebih menekankan bantuan individual dan regulasi emosi peserta didik, sedangkan pada kelas tinggi

pembelajaran lebih diarahkan pada penguatan partisipasi sosial melalui aktivitas kelompok. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan inklusif tidak bersifat statis, melainkan berkembang sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik. Selain itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan emosional peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan bermakna.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, S., Zahra, R. A., Apitasari, P., Faradillah, S., & Rikmawati. (2024). Case study: Analysis of implementation of inclusive education at SDN Sumber Agung, Serang City. *International Journal of Education, Information Technology and Others*, 8(2), 65–73.
- Ainin, I. K., Wijastuti, A., Minarsih, N. M. M., & Narot, P. (2024). Perspective of inclusion elementary school teachers on differentiated teaching modules for students with special needs. *EduStream: Journal of Elementary Education*, 8(2), 40–49.
- Alfazuri, N., Maharani, S., Erlita, S., Pratiwi, I., Amalia, A. N., & Setiawan, D. (2025). Problematika pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN Jatisari Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17025–17034.
- Ayomsari, S. W., & Azizah, N. (2024). A case study on the implementation of inclusive education for hearing-impaired students in primary schools. *Journal of Education Research*, 8(4), 728-738.
- Bahri, S., & Mumpuniarti. (2025). Inclusive learning strategies for students with intellectual disabilities in East Kalimantan: A case study in primary education. *Journal of Inclusive Education*, 18(1), 59-68.
- Dewi, R., Hidayat, S., & Hendrayana, A. (2025). Teacher strategies for supporting students with learning difficulties in inclusive primary education: A qualitative case study from Indonesia. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 1287–1294.
- Fadlillah, M., Muhtahidin, Pangastuti, R., Kristiana, D., & Marisa, R. (2025). Teachers' Experiences in Teaching Independence to Children with Special Needs at School. *Educational Process: International Journal*, 18, e2025505.  
<https://doi.org/10.22521/edupij.2025.18.505>
- Fathinnaufal, M., & Pamungkas, B. (2025). Implementation of inclusive education at Sangkulirang Elementary School 006 East Kutai. *Journal of Educational Studies*, 9(5), 4608-4619.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi

- dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 10006–10014.  
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1568>
- Khamidah, S., & Sanoto, H. (2025). Evaluating inclusive education implementation using the CIPP model: A case study of SDN Gendongan 01 Salatiga, Indonesia. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 1904–1915.
- Khoqifah, R., Sunardi, & Martika, T. (2024). Implementation of an inclusive education service model for children with special needs at Al Firdaus Elementary School in Surakarta. *Journal of Special Education*, 8(1), 18-25.
- Kurniasandi, D., Zulkarnain, M. A. R., Azzahra, S. A., & Anbiya, B. F. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dan implikasinya untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif di setiap jenjang pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 55–67.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.06>
- Kustiningrum, B., Arisyahidin, & Askafi, E. (2024). Implementasi kebijakan pendidikan inklusi di Kota Blitar. *Journal of Education Research*, 5(1), 1798–1810.
- Nurdiansyah, A., & Puad, M. H. M. (2024). Inclusive education in elementary schools: An analysis of implementation and policies in SD Negeri 1 Karangwidoro. *Teunuleh Scientific Journal*, 5(1).
- Suandi, M. P., Nurfaeda, P., & Widodasih, R. R. W. K. (2023). Implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar Nasional Amanah Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32440–32446.
- Sunardi, S., Prakoso, D., Sugini, S., Anwar, M., & Martika, T. (2024). Typical challenges faced by suburban state primary schools implementing inclusive education in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(3), 168–184.  
<https://www.ijlter.net/index.php/ijlter/article/view/1904>
- Trimurtini, T., Mahanani, F. K., Bektiningsih, K., Sismulyasih, N. S., & Nugraheni, N. (2023). Penerapan IEP (Individualized Education Program) dengan pendekatan multisensori sebagai wujud pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa sekolah dasar inklusi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 696–704.  
<https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3616>
- Widyahastuti, Karsono, & Yulisetiani, S. (2024). Challenges in emerging an inclusive learning environment: A case study in an elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(4), 772–783.

Yati, Y., Minsih, M., Fauziati, E., & Hidayati, Y. M. (2023). Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan modalitas belajar di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 726–735.

<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5147>

Yusron, A. (2025). The implementation of inclusive education in elementary schools: A study of challenges and opportunities. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 103–111.